

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sedang melanda dunia pada saat ini. Salah satu tuntutan adalah adanya perkembangan dunia kesenian yang cukup pesat baik kesenian tradisional yang masih eksis dengan akulturasi kesenian modern, maupun kesenian modern yang sampai saat ini turut berpartisipasi dalam kemajemukan kesenian di Indonesia. Kesenian merupakan salah satu wujud kebudayaan hasil ungkapan kreatifitas manusia. Bila ditinjau dari sifatnya, maka wujud kebudayaan memiliki 3 arti, yaitu wujud kebudayaan berupa nilai-nilai pengetahuan, wujud kebudayaan berupa simbol-simbol yang tercermin dalam arsitektur, tari, musik, dan lain-lain, serta wujud kebudayaan sebagai perilaku. Seni pertunjukan (*Performance Art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur, yaitu waktu, ruang, tubuh seniman, dan interaksi antara seniman dengan penonton.

#### 1.1.1 Perkembangan Kesenian di Surabaya

Surabaya merupakan kota multi etnis dengan berbagai macam budaya dan kesenian. Berbagai macam etnis yang tersebar di Surabaya, antara lain etnis Melayu, China, India, Arab dan Eropa, serta etnis-etnis Nusantara, antara lain Madura, Sunda, Batak, Borneo, Bali, dan Sulawesi. Mereka hidup bersama serta membaaur dengan penduduk asli membentuk *pluralisme* budaya yang kemudian menjadi ciri khas kota Surabaya.

Kehidupan berkesenian kota Surabaya tumbuh dengan baik. Kesenian tradisional dan modern saling melengkapi membentuk keragaman kesenian Surabaya. Kesenian tradisional tumbuh karena perjalanan sejarah melawan penjajahan zaman dahulu sampai saat ini tetap dilestarikan. Bentuk kesenian tradisional sangat beragam seperti seni tari, seni musik dan seni panggung yang nampak pada kesenian Ludruk, yaitu seni pertunjukan drama yang menceritakan kehidupan rakyat sehari-hari. Tari Remo adalah tarian selamat datang yang umumnya dipersembahkan untuk tamu istimewa. Bentuk kesenian tradisional lainnya yaitu Kentrung, Okol, Seni Ujung, Besutan, Upacara Loro Pangkon, Gending Jula Juli Suroboyo, Tari Lenggang Suroboyo, Tari Hadrah Jidor, Tari Remo, Undukan Doro, Penganten Pegon, Musik Patrol dan lain-lain.

Hampir setiap tahun berbagai ragam festival diselenggarakan di kota Surabaya. Penyelenggaraan festival tidak hanya dilakukan Pemerintah saja, namun banyak lembaga swasta ikut berperan dalam berbagai kegiatan festival, antara lain festival layang-layang, festival makanan khas Surabaya, festival perahu nelayan, pameran dan sebagainya. (Surabaya.go.id, 2007)

Setiap satu tahun sekali diadakan Festival Cak Durasim (FCD), yaitu sebuah festival seni untuk melestarikan budaya Surabaya dan Jawa Timur pada umumnya. Festival Cak Durasim ini biasanya diadakan di Gedung Cak Durasim Surabaya. Selain itu ada juga Festival Seni Surabaya (FSS) yang mengangkat segala macam bentuk kesenian misalnya teater, tari, musik, seminar sastra dan pameran lukisan. Selain itu terdapat juga pemutaran film layar tancap dan pameran Kaos Oblong yang diadakan setiap satu tahun sekali pada bulan Juni bertempat di kompleks Balai Pemuda Surabaya.

#### A. Seni Musik

Musik adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Musik selalu ada di tengah-tengah manusia. Henry Wadsworth Longfellow (1807-1882) mengatakan bahwa "*music is the universal language of Mankind*". Musik adalah bahasa manusia, karena dengan musik kita dapat mengekspresikan kemauan, perasaan, atau isi hati kita tanpa harus mengerti terlebih dahulu bahasa yang dipakai oleh mereka yang mendengarkan musik kita.

Pada perkembangan selanjutnya, kekuatan musik bukan hanya sebatas sebagai ungkapan perasaan, melainkan lebih daripada itu. Don Campbell mengatakan bahwa selama tahun 1980-an dan 1990-an, jurnal-jurnal ilmiah di seluruh dunia mulai menerbitkan studi-studi yang membuktikan bahwa secara harafiah, musik mengubah struktur otak yang sedang berkembang pada janin. Musik dapat meredakan ketegangan, mendorong interaksi sosial, merangsang perkembangan bahasa dan memperbaiki ketrampilan motorik dikalangan anak-anak.

Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki anak-anak muda yang memiliki bakat dan potensi dalam bermusik. Di kota Surabaya ini juga banyak terdapat band indie yang banyak diminati pemuda kota pahlawan. Misalnya Blingsatan, Blockade, NeverEndingStory, Apples in the wonderland dan sebagainya. Banyak band-band indie Surabaya yang telah meraih prestasi, seperti Ez Campoer milik anak-anak SMAN 13 Surabaya yang jadi Band favorit dan Juara 3 pada acara Indomie Jingle Dare. Selain itu juga ada Tragic Trauma (SMAN 11 SURABAYA) yang akan

bermain di acara LA Indiefest, Bad Society (SMAN 11 SURABAYA) yang albumnya sudah sampai Malang dan Jakarta.

## **B. Seni Teater**

Saat ini kelompok teater yang masih eksis berproses di Surabaya antara lain, Teater Tobong, Teater Api Indonesia (TAI), Teater Jaguar, Bengkel Muda Surabaya, dan Teater Ragil namun untuk sementara kelompok-kelompok inilah yang masih memiliki motivasi mengenai perteateran di Surabaya. Bahkan mereka bisa dianggap sebagai rujukan eksistensi teater Surabaya di tingkat nasional. Namun beberapa kelompok yang disebut di atas, dalam periode awal tahun 2000-an hanya TAI dan teater Tobong yang memiliki vitalitas yang tinggi untuk berproses. Bahkan mereka juga menciptakan teater yang berorientasi pada eksperimen dan eksplorasi tubuh aktor.

Dua kelompok teater tersebut di atas terdiri dari anak-anak muda yang tidak berorientasi pada formalisme teater yang hanya berkuat pada tontonan. Mereka lebih mengedepankan proses yang berkesinambungan atau dapat dikatakan ideologi yang dianut adalah ideologi proses. Jadi, untuk sementara proses bagi generasi teater paska generasi Akhudiat adalah persoalan yang mengedepan. Meski demikian demi pencapaian ideologi artistik, kelompok teater ini juga menawarkan berbagai gagasan yang diwujudkan dalam beberapa pagelarannya.

Sebenarnya sebuah gagasan teater tidak berhenti pada saat pertunjukan itu digelar atau bagaimana sebuah kelompok teater mengorganisasi sebuah acara. Tetapi seberapa jauh gagasan itu membuat ruang dialog teater menjadi terbuka sehingga memungkinkan gagasan-gagasanlain tumbuh. Inilah yang bisa membuat peluang teater di Surabaya tumbuh dengan sehat.

Berbagai Festival Drama atau Teater mulai sering diadakan, hal ini guna memacu perkembangan teater bagi anak-anak remaja. Salah satunya adalah Festival Teater Remaja (FTR) 2008 yang digelar Taman Budaya Jawa Timur (TBJT). Festival ini diikuti oleh 20 kelompok teater di Surabaya, baik sebagai peserta aktif maupun pasif. Salah satu kelompok aktif yaitu, kelompok teater dari SMKN 9 Surabaya, The Nine Theatrevision Group.

Hal ini menunjukkan bahwa minat anak-anak muda Surabaya dalam seni pertunjukan teater masih cukup besar. Namun di setiap festival yang dilaksanakan jarang sekali terdapat sebuah kegiatan diskusi antar pementas maupun antara pementas dengan penonton. Padahal komunikasi tersebut dapat menambah inspirasi baru bagi

pelaku seni teater sendiri maupun penonton. Gedung pementasan teater di Surabaya yang sering digunakan antara lain Balai Pemuda dan Gedung Ketoprak.

### 1.1.2. Perkembangan Komplek Balai Pemuda Surabaya

Gedung Balai Pemuda merupakan salah satu gedung kesenian di Surabaya yang didirikan pada tahun 1907. Komplek gedung ini dipersembahkan dari perkumpulan elit kulit putih untuk memenuhi kemewahan dirinya sendiri di masa-masa awal politik etis. Ketika tiga klub kulit putih yang sebelumnya berdiri di kota dagang ini tidak mampu menghadirkan suasana eksklusif, maka dibangunlah *Simpangsche Societeit*. Klub Simpang ini yang sekarang berubah nama menjadi Balai Pemuda. *Simpangsche Societeit* bukan berwujud satu bangunan seperti layaknya semua klub di negeri ini namun merupakan sebuah komplek hiburan yang mungkin sekarang dikenal dengan konsep 'one stop entertainment' atau seluruh jenis hiburan dalam satu tempat.

Pada saat itu Surabaya telah memiliki tiga klub, antara lain *De Club* (sekarang bekas Toko Nam) yang dibangun 1850, *De Societeit Concordia* (Sekarang menjadi Kantor Pertamina Jalan Veteran, diresmikan 4 Maret 1834), dan *Marine Societeit Moderlust* (sekarang menjadi areal PT PAL) yang dibuka 1 Mei 1876. Klub yang pertama adalah tempat berkumpulnya elite politisi dan pengusaha Eropa. Klub yang kedua adalah kumpulan para opsir belanda dan yang ketiga adalah tempat berkumpulnya angkatan laut kerana sejak zaman Daendles (1808) Surabaya adalah pangkalan angkatan laut terbesar di negari jajahan Belanda.

Arsitek Westmaes khusus didatangkan dari Belanda untuk merancang ide tersebut. Hingga pada perang dunia I, Westmaes adalah satu diantara beberapa arsitek pertama Hindia yang tersohor di Hindia Belanda. Khusus di *Simpangsche Societeit*, Westmaes menawarkan rancangan tempat hiburan paling indah di masanya yaitu menghadirkan enam bangunan terpisah dalam satu komplek dengan satu ikon bangunan berkubah dengan ciri kubah mahkota.

Komplek ini di semua dirancang super mewah. Begitu mewahnya rancangan Westmaes, bahkan pelataran parkir bagian tengah dilapisi marmer ukuran raksasa. Westmaes tidak ingin ada debu dan becek di komplek ini. Jalan Simpang saat itu belum beraspal, sebab saat itu aspal belum dikenal di Hindia Belanda. Namun marmer-marmer ini rusak tergerus mesin berat saat pembangunan Bioskop Mitra pada 1977 silam.

Ada dua gedung utama yang dirancangnya antara lain gedung Barat dan Timur. Gedung pada bagian Barat khusus digunakan untuk konsumsi banyak orang, karena terdapat panggung dan lantai yang bisa untuk dansa atau jamuan pesta. Sedangkan gedung Timur (berkubah) khusus untuk tamu VVIP. Di dalamnya dibangun kamar-kamar untuk ruang privat. Tersedia lantai dansa dengan musik kamar. Pemain musik ini ditempatkan di *mezanine* atau balkon di dalam ruang. Lantai setengah yang berada di antara lantai dan plafon yang tingginya tujuh meter. Juga terdapat restoran dan ruang jamuan yang sekarang menjadi Galeri Surabaya.

Ada pula komponen lansekap yang telah hilang saat ini yaitu kolam air mancur segi delapan di bagian tengah. Diatasnya ada patung putri duyung dari marmer. Kolam ini dipayungi kubah kaca patri. Sekarang kubah itu berganti *fiber glass* dan kolam itu dibongkar. Patungnya entah kemana. Pada bagian bawah terdapat ruang bawah tanah untuk keamanan jika sewaktu-waktu ada serangan musuh. Bangunan lain yang berdiri terpisah adalah gudang minuman, dapur raksasa. Hall tempat olahraga permainan, ruang pameran, dan rumah dinas kepala *Simpangse Societeit*.

### 1.1.3 Evaluasi Komplek Balai Pemuda

Evaluasi Komplek Balai Pemuda Surabaya bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Surabaya, baik dalam perancangan ruang luar, maupun perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian itu sendiri. Evaluasi ini terbagi dalam dua faktor, yaitu evaluasi berdasarkan peraturan pemerintah kota Surabaya dan berdasarkan kondisi eksisting Balai Pemuda Surabaya.

#### A. Berdasarkan Peraturan Pemerintah

1. Surat Keputusan Walikota Daerah Tingkat II Surabaya No. 188.45/251/402.1.04/1996 dan No. 188.45/251/402.1.04/1998.
2. Peraturan Walikota (Perwali) Surabaya No. 59 Tahun 2005 tanggal 28 Desember 2007. Yaitu, tentang Pelaksanaan Perda No. 5 Tahun 2005 tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya.
3. Keputusan Walikota Surabaya Nomor : 188.45/251/402.1.04/1966 tanggal 26 September 1966 nomor urut 18, dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.23/PW.007/MKP/2007 tanggal 26 Maret 2007 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Tinggalan Sejarah dan Purbakala, dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pelestarian Bangunan dan atau Lingkungan Cagar Budaya pasal 28 yang berbunyi :

- a. Pendirian bangunan baru pada lahan bangunan dan / atau Lingkungan Cagar Budaya harus menyesuaikan situasi dan kondisi bangunan dan / atau Lingkungan Cagar Budaya;
- b. Pendiri bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan lingkungan baik bentuk, ketinggian dan nilai arsitekturnya;
- c. Setiap orang yang akan mendirikan bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mendapat izin mendirikan bangunan dari Kepala Daerah.

Berdasarkan peraturan di atas, kompleks Balai Pemuda merupakan bangunan yang berada di dalam lingkungan bangunan Cagar Budaya. Sedangkan bangunan di dalam kompleks Balai Pemuda yang tidak termasuk dalam bangunan Cagar Budaya adalah gedung Bioskop Mitra, Musholla dan bangunan Dewan Kesenian Surabaya.

Melihat kondisi Komplek Balai Pemuda saat ini, Pemerintah Kota Surabaya berencana merenovasi gedung Bioskop Mitra sebagai sentra pertunjukan kesenian di Surabaya. Sesuai dengan rencana pemerintah kota Surabaya untuk membangun Gedung Kesenian di kompleks Balai Pemuda, yang tercantum dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Sekitar Pemuda-Panglima Sudirman tahun 2006-2010

## **B. Berdasarkan Kondisi Eksisting**

### **1. Evaluasi Bangunan**

Musholla, merupakan bangunan yang dimanfaatkan untuk sarana ibadah bagi pegawai yang bekerja di DPRD maupun orang-orang yang tinggal di sekitar kompleks Balai Pemuda. Bangunan ini merupakan bangunan modern, karena dibangun pada tahun 1997. Bentuk fisik bangunan ini yaitu berbentuk kotak dengan atap perisai dan terdapat tower pada sisi timur musholla. Atap menggunakan atap genteng dengan terdapat hiasan masjid pada ujung atap.

Lantai menggunakan lantai keramik yang berwarna hijau, sedangkan dinding merupakan pasangan setengah bata dengan finishing cat yang berwarna putih. Secara keseluruhan bentuk bangunan ini kurang kontekstual dengan bangunan-bangunan konservasi di sekitarnya.



Gambar 1.1 Mushola pada Komplek Balai Pemuda Surabaya

Gedung DKS, merupakan bangunan yang dibangun pada tahun 1989 yang awalnya merupakan gedung Kwarcab Pramuka. Dan kemudian dialihfungsikan menjadi gedung DKS pada tahun 1997. Gedung ini merupakan bangunan modern, dengan atap limasan yang menggunakan penutup genting. Kondisi bangunan ini masih cukup baik, namun di beberapa tempat terdapat dinding yang sudah dicoret-coret. Kondisi di dalam bangunan ini cukup gelap karena bukaan-bukaan pada bangunan ini tertutup oleh musholla. Fasilitas di dalam bangunan ini masih kurang memadai sebagai tempat pengembangan dan pelatihan seni di Surabaya.

Gedung Bioskop Mitra, dibangun pada tahun 1980 dan pada tahun 1994 mengalami renovasi yang awalnya terdiri dari 3 ruang studio bioskop menjadi 5 ruang studio bioskop. Bangunan ini merupakan bangunan yang bergaya modern dan menempel pada sisi utara gedung Balai Pemuda. Sehingga tidak termasuk bangunan cagar budaya.



Gambar 1.2 Gedung Bioskop Mitra



Gambar 1.3 Lobby Gedung Bioskop Mitra

Ruangan dalam bangunan ini terdiri dari ruang studio, lobby, lavatory, ruang MEE, kafetaria dan gudang yang terdapat di sisi utara gedung. Kondisi ruangan secara umum masih cukup baik hanya terdapat beberapa ruang yang sudah mengalami kerusakan karena tidak terawat dengan baik.

Sirkulasi ke dalam gedung ini terdapat pada sisi timur dan sisi barat gedung untuk pengunjung, dan juga terdapat sirkulasi untuk pengelola pada bagian utara gedung yang juga dimanfaatkan sebagai pintu darurat.

Pencahayaan dalam gedung ini lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan karena kondisi gedung yang harus tertutup sesuai dengan fungsinya sebagai gedung bioskop. Pencahayaan alami hanya didapat dari lobby bangunan melalui jendela dan pintu yang terbuat dari kaca. Penghawaan dalam gedung ini menggunakan penghawaan buatan berupa AC, baik pada lobby maupun di dalam ruang studio.

Kondisi fisik bangunan ini berupa bentuk kotak dengan atap berupa ducting beton. Overstek pada pintu masuk menggunakan penutup seng dengan kemiringan  $45^\circ$ . Lantai berupa keramik pada ruang lobby dan karpet pada ruang studio. Sedangkan dinding berupa dinding bata dengan finishing cat, bata ekspose dan tempelan keramik. Pada dinding dalam studio menggunakan pelapis karpet sebagai finishing dan peredam suara. Kolom-kolom terdapat pada bagian luar yang menyangga overstek pada bagian pintu masuk bangunan. Terdapat lampu yang menempel pada kolom-kolom tersebut namun kondisinya sudah rusak. Secara keseluruhan dari kondisi fisik bangunan, maka bangunan ini sudah tidak layak lagi untuk difungsikan sebagai gedung bioskop.

Dari segi kontekstualitas dengan gedung Balai Pemuda, bangunan ini tidak memiliki kesamaan arsitektural dengan Gedung Balai Pemuda di sebelahnya, antara lain :

- Tidak terdapat penghubung yang baik antara gedung Balai Pemuda dengan gedung Bioskop Mitra, sehingga menimbulkan lorong dengan kondisi pencahayaan yang sangat kurang dan lorong ini dipergunakan sebagai tempat barang-barang yang tidak terpakai yang hanya dibatasi oleh pagar besi.
- Penonjolan garis-garis kolom yang dominan dan berskala besar sehingga menyebabkan sosok gedung bioskop Mitra terlihat lebih dominan daripada gedung Balai Pemuda.
- Adanya distorsi visual yang kurang memperhatikan ritme bangunan dengan gedung Balai Pemuda yang terlihat dari kolom-kolom, penggunaan lampu eksterior, overstek serta pintu dan jendela yang terbuat dari aluminium dan kaca.



Gambar 1.4 Lorong antara Gedung Bioskop Mitra dan Gedung Balai Pemuda



Gambar 1.5 Distorsi Visual pada Komposisi Bangunan

## 2. Evaluasi Tapak

Evaluasi tapak Komplek Balai Pemuda didasarkan atas fungsi dan tujuan utama kompleks Balai Pemuda saat ini yaitu sebagai tempat pengembangan kesenian di

Surabaya serta sebagai tempat anak-anak muda Surabaya untuk mengapresiasi kesenian mereka. Sering diadakannya festival dan konser band di Balai Pemuda, tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Misalnya kondisi tempat parkir yang tidak bisa menampung kendaraan pengunjung. Selain itu tidak terdapat pemisahan antara parkir sepeda motor dengan mobil. Sehingga penataan parkir kendaraan dilakukan seadanya.

Kondisi tapak tepat berada di sudut perempatan, dengan pintu masuk kendaraan di sebelah timur dan pintu keluar di sebelah selatan. Namun sirkulasi kendaraan tersebut tidak terdapat keterangan, sehingga cukup membingungkan pengunjung yang masuk ke dalam tapak. Sirkulasi kendaraan di dalam tapak juga tidak di tata dengan baik sehingga sering terjadi overlapping kendaraan.

Perkerasan pada tapak menggunakan aspal, namun di beberapa tempat kondisi perkerasan kurang baik, yaitu terdapat bekas galian yang kemudian ditutup dengan cor semen. Selain itu, perkerasan ini tidak memperhatikan vegetasi yang ada di sekitarnya, sehingga terdapat vegetasi yang akarnya tertutup dengan cor semen.



Gambar 1.6 Eksisiting Tanaman di sekitar Gedung Balai Pemuda



Gambar 1.7 Air Mancur yang tidak berfungsi lagi

Vegetasi di dalam tapak sudah cukup baik, yaitu dengan banyaknya pohon-pohon peneduh di sekeliling tapak dan di tempat parkir kendaraan. Namun masih terdapat tanaman yang penataannya kurang tepat, yaitu di depan gedung Balai Pemuda terdapat tanaman glodhokan tiang yang kondisinya cukup mengganggu view ke dalam bangunan. Selain itu, tanaman perdu di sekitar bangunan masih kurang terawat dengan baik. Air mancur yang berada di antara bangunan Hall dan gedung Balai Pemuda kondisinya sudah cukup rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi, padahal air mancur ini sangat bermanfaat, selain menambah estetika lingkungan juga dapat mengurangi hawa panas di sekitarnya, mengingat kondisi kota Surabaya yang sangat panas pada siang hari.

### 3. Evaluasi Kawasan

Permasalahan yang ada pada kawasan Kelurahan Embong Kaliasin merupakan permasalahan yang timbul akibat kegiatan kota terutama kegiatan perekonomian. Untuk memudahkan dalam pengelompokan permasalahan, maka pembahasan dibagi sesuai dengan koridor jalan, yaitu koridor jalan Pemuda, koridor jalan Yos Sudarso dan Gubernur Suryo.

#### **A. Koridor Jalan Pemuda**

Pada koridor jalan Pemuda permasalahan yang ada antara lain :

1. Kurang terawatnya penanda masuk kawasan yaitu jembatan gubeng yang mempunyai nilai historis dan bentuk arsitektural yang menarik.
2. Kurangnya ruang terbuka publik yang dimanfaatkan sebagai RTH aktif
3. Timbulnya kemacetan sepanjang jalan Pemuda pada waktu tertentu akibat kepadatan lalu lintas dan sistem parkir kendaraan umum yang tidak teratur.
4. Kondisi pedestrian ways yang kurang baik serta adanya pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang pedestrian ways tersebut.
5. Seringnya para pejalan kaki yang menyeberang jalan tanpa menggunakan fasilitas jembatan penyeberangan.
6. Tidak adanya elemen pendukung street furniture yang dapat mendukung keindahan koridor jalan Pemuda sebagai jalan utama kota.
7. Langgam fasade yang saling berdiri sendiri dan tidak ada elemen yang terkait satu dengan yang lain sehingga tidak menunjukkan citra kawasan

#### **B. Koridor jalan Gubernur Suryo dan jalan Yos Sudraso**

Pada koridor jalan ini permasalahan yang ada yaitu :

1. Terjadinya kemacetan pada waktu tertentu di seberang apotik simpang tepatnya pada area halte bus di depan Hotel Simpang.
2. Penggunaan badan jalan oleh kepolisian sebagai pos jaga dalam pengawasan lalu lintas.
3. Timbulnya kemacetan akibat kegiatan pulang sekolah di sepanjang jalan Gub. Suryo, terutama di depan SD, Simpang dan Kantor Pos
4. Timbulnya kemacetan akibat demonstrasi pada ruas jalan di depan Grahadi dan gedung DPRD
5. Penggunaan Taman Apsari yang tidak sesuai dengan fungsinya sebagai RTH kota dan Terbuka publik.

6. Tidak adanya keselarasan antar bentuk elemen street furniture seperti lampu jalan dan jembatan penyeberangan antara ruas jalan yang satu dengan yang lain.
7. Tidak adanya integrasi antara ruang terbuka di depan Graha dan ruang terbuka Taman Apsari, baik dari bentuk maupun elemennya.
8. Banyaknya bangunan baru yang tidak konteks dengan bangunan yang lama seperti bangunan Graha dan Balai Pemuda, terutama bangunan perdagangan barang dan jasa yang bergaya arsitektur modern.
9. Penataan iklan yang menutupi fasade bangunan serta perletakkannya pada jalur sirkulasi.

#### 1.1.4 Pertimbangan Aspek Akustik dalam Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian

Rancangan gedung pertunjukan tidak lepas dari penanganan akustik ruang yang merupakan salah satu elemen yang mendukung kenyamanan penyaji maupun penonton. Menurut buku *Music Acoustics and Architecture* oleh Leo L. Beranek, menyebutkan bahwa yang menentukan keberhasilan dalam auditorium adalah penanganan akustik di dalamnya

*“Pada sebuah auditorium, setiap karakter dalam auditorium memiliki ketertarikan masing-masing. Manager berharap bahwa banyak kursi yang terisi, pemain musik berharap bahwa musiknya akan memberikan sebuah kesan pada penonton, sedangkan si arsitek berharap struktur indah yang dibuatnya dapat dinikmati oleh penonton. Semua pemain dan pecinta musik tahu bahwa jawabannya adalah akustik. Karena jika akustik telah tertangani dengan baik, maka manager, pemain musik, bahkan sang arsitek akan menyadari bahwa usaha mereka tidak akan sia-sia.”*

*(Music Acoustics and Architecture, Leo L. Beranek, 1962)*

Akustik ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Akustik ruang banyak dikaitkan dengan dua hal mendasar, yaitu :

- Perubahan suara karena pemantulan
- Gangguan suara ketembusan suara dari ruang lain

Perancangan akustik, baik perancangan tata suara lengkap maupun akustik ruangan, tujuan atau obyektivitasnya adalah menghasilkan medan suara yang optimal dan tepat yang dapat didengarkan oleh pendengarnya.

(Sumber : [www.audioindonesia.com](http://www.audioindonesia.com)).

Desain akustik ruangan tertutup pada intinya adalah mengendalikan komponen suara langsung dan pantul, dengan cara menentukan karakteristik akustik permukaan dalam ruangan (lantai, dinding dan langit-langit) sesuai dengan fungsi ruangnya.

(Sumber : [www.jokosarwono.wordpress.com](http://www.jokosarwono.wordpress.com)).

### 1.2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang teridentifikasi yaitu antara lain :

- a. Komplek Balai Pemuda merupakan kawasan konservasi bangunan bersejarah yang saat ini dimanfaatkan sebagai pusat aktivitas kesenian di Surabaya yang belum terolah dengan baik terutama dalam hal pertunjukan kesenian.
- b. Komplek Balai Pemuda sebagai salah satu wadah pertunjukan kesenian di Surabaya tidak didukung oleh akustik ruang yang memadai.

### 1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan cukup luasnya obyek kajian, maka kajian yang akan dilakukan hanya dibatasi pada permasalahan rancangan gedung pertunjukan difokuskan pada faktor akustik ruang dalam dengan pertimbangan jenis aktivitas yang diwadahi di dalamnya.

### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terkait dengan kajian ini adalah :

- a. Bagaimana rancangan gedung pertunjukan kesenian pada komplek Balai Pemuda
- b. Bagaimana rancangan gedung pertunjukan kesenian dengan desain akustik pada tata ruang dalam bangunan

### 1.5. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Surabaya ini adalah :

- a. Rancangan gedung pertunjukan kesenian pada komplek Balai Pemuda.
- b. Rancangan gedung pertunjukan kesenian dengan desain akustik pada tata ruang dalam bangunan.

### 1.6. Kegunaan

#### a. Bagi Masyarakat Kota Surabaya

Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Surabaya diharapkan mampu menjadi wadah pertunjukan kesenian untuk para seniman di Surabaya, yang juga memberikan kenyamanan pada penggunaanya.

#### b. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Surabaya ini merupakan salah satu perwujudan program pemerintah dalam pengembangan kompleks Balai Pemuda sebagai kompleks kesenian di Surabaya.

#### c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan wawasan mengenai rancangan Gedung Pertunjukan Kesenian dengan desain akustik ruang baik dalam maupun eksterior bangunan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam bidang arsitektur.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Kerangka pemikiran tersebut kemudian dijabarkan kembali dalam lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

**Bab I** : Menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahan serta permasalahan yang ingin diselesaikan beserta sasaran dari penyelesaian permasalahan tersebut hingga tujuan dan manfaat yang akan didapatkan setelah permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

**Bab II** : Menjelaskan mengenai dasar pertimbangan dan dasar kajian guna menyelesaikan permasalahan dari umum ke khusus, yang berkaitan dengan objek yang akan dirancang.

**Bab III** : Menjelaskan tentang strategi dan langkah-langkah yang ditempuh guna menyelesaikan permasalahan yang ada, beserta cara dan upaya pengolahan data-data primer maupun sekunder yang mendukung penyelesaian permasalahan yang ada.

**BAB IV**: Menjelaskan mengenai deskripsi obyek meliputi lingkungan sekitar, tapak dan bangunan, konsep yang hendak diterapkan, dan hasil desain yang diperoleh sehingga mampu untuk menjawab rumusan masalah.

1.8. Kerangka Pemikiran

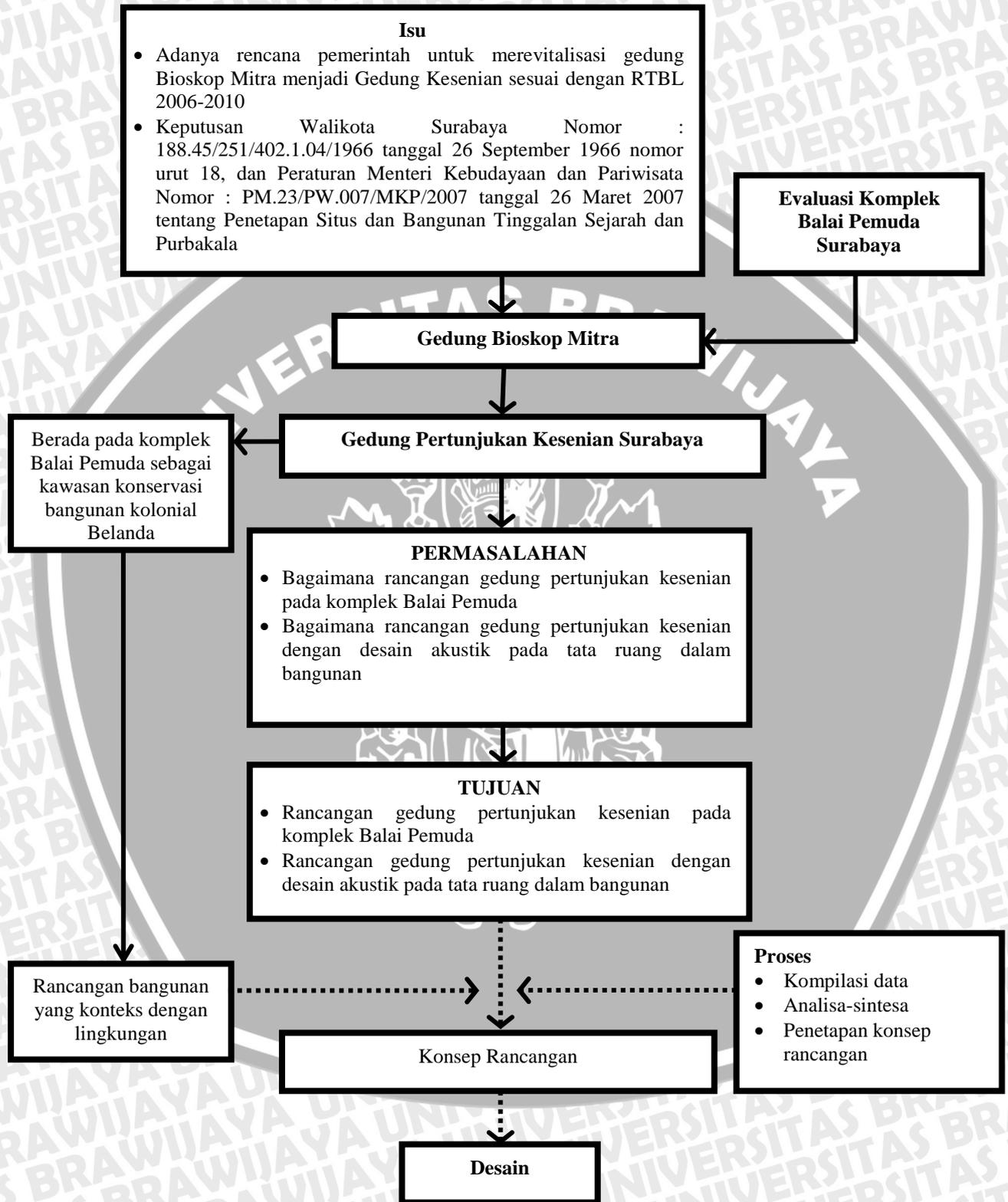


Diagram 1.1. Kerangka Pemikiran